

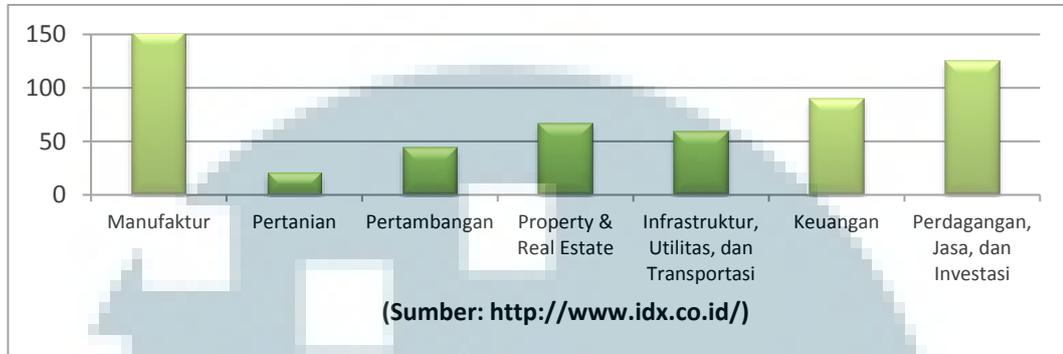
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

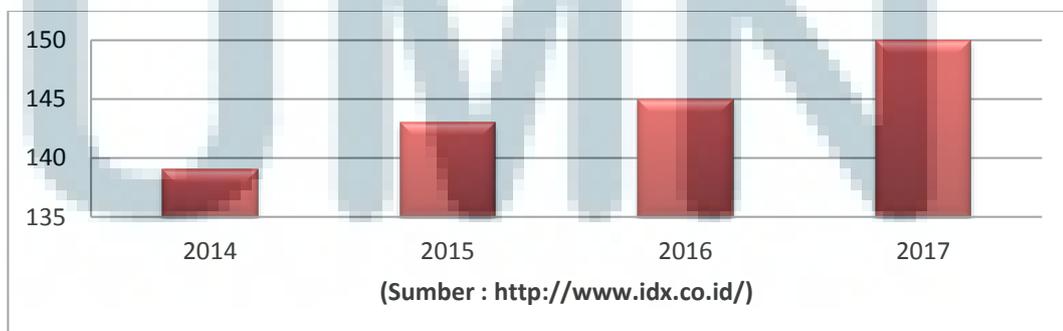
Pasar modal merupakan media yang efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang dapat menghasilkan dan menguntungkan bagi investor (pihak yang memiliki dana). Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan (pihak yang memerlukan dana) dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana bagi kegiatan berinvestasi, yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan di pergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal dengan IDX (*Indonesia Stock Exchange*) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa yang bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia, yang berbentuk surat berharga seperti saham dan obligasi. Pada tahun 2017 terdapat 556 perusahaan publik yang tercatat di BEI (sumber: <http://www.idx.co.id/>).

**Gambar 1.1**  
**Data perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2017**



Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki jumlah emiten terbanyak di BEI selama tahun 2017 dengan 150 perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk sektor pertanian sebanyak 21 perusahaan, untuk sektor pertambangan sebanyak 44 perusahaan, untuk sektor *property & real estate* sebanyak 67 perusahaan, untuk sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebanyak 59 perusahaan, untuk sektor keuangan sebanyak 90 perusahaan, dan untuk sektor perdagangan, jasa, dan investasi 125 perusahaan yang tercatat pada tahun 2017. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan.

**Gambar 1.2**  
**Grafik pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur periode 2014-2017**



Berdasarkan Gambar 1.2 pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Pada tahun 2014, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 139 perusahaan, meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar 143 perusahaan, pada tahun 2016 sebesar 145 perusahaan, dan pada tahun 2017 sebesar 150 perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang melakukan proses mulai dari pembelian bahan baku, mengolah bahan, hingga barang siap jadi dan dijual. Semua proses tersebut dilakukan sendiri oleh perusahaan manufaktur sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk terus beroperasi (Lestari dan Hermanto, 2015).

Sumber pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu pendanaan dari dalam perusahaan (internal) yang berupa *retained earning* dan pembiayaan dari luar perusahaan (eksternal) dengan cara menerbitkan surat utang seperti obligasi, atau dengan cara menerbitkan saham. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu laba ditahan (Riyanto, 2015:209). Saldo laba mencerminkan akumulasi dari laba (laba bersih) perusahaan yang tidak dibagikan (Subramanyam, 2014). Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang tidak diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang terdiri dari sumber dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan (Naur dan Nafi, 2017). Jika dalam pendanaan perusahaan

yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (*debt financing*) (Widianti & Andayani (2015).

Bagi perusahaan yang hanya mengandalkan modal internal saja akan mengalami kondisi dimana perusahaan kehilangan kemampuan pemanfaatan utang untuk mendapatkan penghematan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *Earning Before Tax (EBT)* perusahaan, semakin besar *EBT* maka pajak yang dibayarkan akan semakin besar begitu juga dengan sebaliknya. Besarnya *EBT* dipengaruhi oleh *interest expense* (beban bunga) yang timbul dari pinjaman/utang yang dilakukan perusahaan. Semakin besar bunga yang perlu dibayarkan oleh perusahaan maka akan mengakibatkan *EBT* semakin mengecil, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan mengecil. Sedangkan bagi perusahaan yang hanya mengandalkan dana eksternal perusahaan saja, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam melunasi baik bunga ataupun utang dan nanti akan mengakibatkan tingkat kebangkrutan perusahaan meningkat apabila tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan perusahaan (Sansoethan, 2016). Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan pertimbangan secara matang dalam pemilihan sumber dananya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan, maka perusahaan mampu meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penentuan proporsi utang dan

modal sendiri dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan pembiayaan yang berasal dari utang dan ekuitas perusahaan (Subramanyam, 2014:563). Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kieso *et al.* (2014), *Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan membandingkan total utang (*liabilities*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) perusahaan. Total utang yang digunakan merupakan total utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin rendah rasio *DER* perusahaan menggambarkan risiko perusahaan yang rendah karena semakin rendah penggunaan utang daripada modal sendiri perusahaan. Jika semakin tinggi rasio *DER*, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri. Mengingat *DER* dalam perhitungannya adalah utang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio *DER* lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan (Kartika, 2016). Pada penelitian ini ada 4 faktor yang diprediksi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Christi dan Titik, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan

dengan *Return On Asset (ROA)*, yaitu dengan membandingkan *net income* dengan *average asset* (Weygandt *et al.*, 2015). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Denziana dan Yunggo, 2017). Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*ROA*) yang tinggi memiliki sumber dana internal yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internal tersebut dan tidak memerlukan utang yang banyak. Dana internal diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (Hamidah, 2016). Perusahaan dengan tingkat *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi akan membuat *retained earning* perusahaan tinggi, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat *Return On Asset (ROA)* yang tinggi proporsi penggunaan ekuitas akan lebih besar dibandingkan dengan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset (Habibah, 2015). Struktur aset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara jumlah aset tetap terhadap total aset (Maryanti, 2016). Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap, akan

mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang sebagai pelengkap. Semakin tinggi rasio struktur aset mencerminkan semakin tinggi proporsi aset tetap dalam total aset. Jika proporsi aset tetap perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kemampuan produksi perusahaan yang akan mendorong meningkatnya penjualan. Meningkatnya penjualan akan membuat perusahaan semakin mampu menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan akan membuat *retained earning* perusahaan menjadi meningkat, sehingga perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi proporsi penggunaan ekuitas akan lebih besar dibandingkan dengan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Tansyawati (2015) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (Christi dan Titik, 2015). Dengan menggunakan proksi tersebut menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, jika perusahaan mampu untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan akan membuat *retained earning* perusahaan meningkat, sehingga perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi proporsi penggunaan ekuitas akan lebih besar dibandingkan dengan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Eviani, 2015). Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara penjualan pada tahun tertentu dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Hamidah dkk, 2016). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi melalui kegiatan operasional yang dilakukan. Pendapatan perusahaan yang tinggi, akan membuat perusahaan semakin mampu menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan akan membuat *retained earning* perusahaan meningkat, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi proporsi penggunaan ekuitas akan lebih besar dibandingkan dengan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Suweta (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2016) dengan beberapa pengembangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambahkan satu variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, yang mengacu pada penelitian Suweta (2016).
2. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009-2012. Alasan pemilihan sampel ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki ruang lingkup yang luas sehingga membutuhkan dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya serta melakukan ekspansi pasar, sehingga mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*ROA*), struktur aset (*SA*), ukuran perusahaan (*UP*), dan pertumbuhan penjualan (*PP*).
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*DER*)?
2. Apakah struktur aset (*SA*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*DER*)?
3. Apakah ukuran perusahaan (*UP*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*DER*)?
4. Apakah pertumbuhan penjualan (*PP*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*DER*)?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

### 1.5 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan mengenai struktur modal agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya dalam penggunaan modal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Manfaat lain yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

3. Bagi para peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia kerja.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar yang dijelaskan sebagai berikut:

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB II TELAAH LITERATUR

Bab II membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, yaitu teori Modigliani dan Miller, *pecking order theory*, *trade-off theory*, pengertian struktur modal sebagai variabel dependen, pengertian profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, serta hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

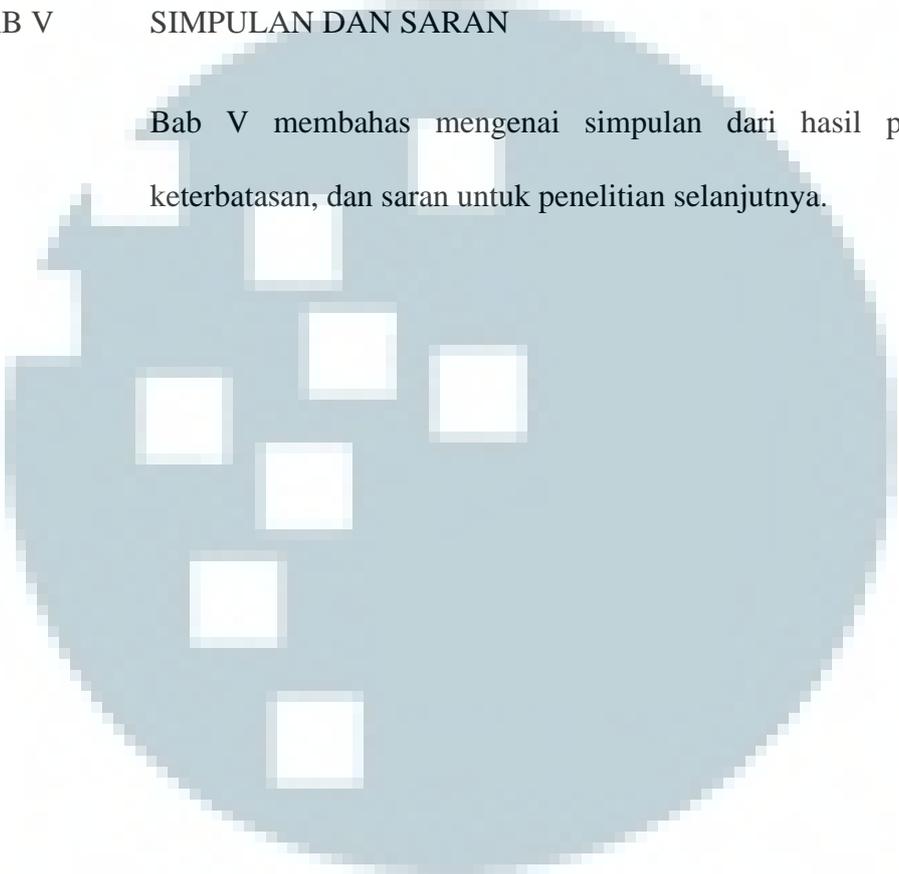
## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan model penelitian pada BAB II, dan menjelaskan

bagaimana hasil penelitian dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

## BAB V      SIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



UMMN